

Pengaruh Metode *Drill* Terhadap *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler

Okativianus Ding¹, Awang Roni Effendi², Ilham Surya Fallo³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak
Email: Oktavianusding8@gmail.com¹, awangroni27@gmail.com², ilham_88@ymail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan metode drill terhadap kemampuan passing kaki bagian dalam pada permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler di SMPN 4 Putussibau Utara Kapuas Hulu. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan populasi penelitian yaitu siswa ekstrakurikuler berjumlah 20 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir dengan jenis *One- Group pretest-posttest Design*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes passing kaki bagian dalam yaitu tes menendang bola ke dinding dengan jarak 3 meter. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis uji t pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan metode drill memberikan pengaruh yang signifikan dengan nilai $t_{hitung} 6,207 > t_{tabel} 1,734$.

Kata kunci: Metode Drill, Passing, Sepak Bola.

This study aims to determine the effect of drill method training on the inner foot passing ability in extracurricular student football games at SMPN 4 Putussibau Utara Kapuas Hulu. This research method is an experiment with a research population of 20 extracurricular students. The sampling technique in this research is the initial test and the final test with the type of One-Group pretest-posttest Design. The instrument in this study used an inner foot passing test, namely a test of kicking the ball into the wall with a distance of 3 meters. The data analysis technique used to test the hypothesis is the t-test analysis at a significant level of 5%. The results showed that the drill method had a significant effect with $t_{count} 6.207 > t_{table} 1.734$.

Key words: Drill Method, Passing, Soccer.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : June 26, 2022

Accepted : June 28, 2022

Publish : June 29, 2022

Alamat Korespondensi:

Awang Roni Effendi

Pendidikan Jasmani, FPOK, IKIP PGRI Pontianak.

Jalan Ampera No.88 Pontianak

E-mail: awangroni27@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga sebagai suatu gejala sosial budaya telah tumbuh dan berkembang dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Olahraga dan Pendidikan Jasmani Kesehatan adalah pendidikan yang dapat dilaksanakan dengan melakukan olahraga jasmani kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani yang didalamnya terdapat berbagai aspek yang meliputi: kecepatan, kelincahan, kekuatan dan daya tahan (Asrul et al., 2021). Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga semakin dibutuhkan untuk memelihara keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia. Berkaitan dengan

hal tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga harus mendapatkan penanganan yang tepat dalam mewujudkan dan membentuk sikap manusia seutuhnya yang kuat dan sehat baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam Pendidikan Jasmani terdapat banyak cabang olahraga salah satunya adalah olahraga sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat dikenal dan sangat menghebohkan seluruh dunia, karena sepakbola merupakan salah satu cabang yang paling banyak diminati oleh setiap kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Selaras dengan Soekatamsi, (2001) yang mendefinisikan bahwa sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Daya tarik sepak bola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga mudah dimainkan. Tetapi, karena sepak bola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain (Daryanto & Hidayat, 2015).

Sepakbola dimainkan oleh dua regu dimana masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain. Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan (Hadiqie, 2013). Regu yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan. Sepakbola merupakan salah satu permainan yang paling banyak digemari banyak orang, baik dari kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas. Di Indonesia sepakbola sudah merupakan permainan rakyat, hal ini dapat dilihat bahwa diseluruh pelosok tanah air ada lapangan sepakbola dan banyak orang yang memainkannya, baik melalui klub-klub sepakbola maupun yang hanya sekedar hobi. Materi pemain harus diatas rata-rata agar menjadi pemain yang profesional. Dalam proses pembelajaran di sekolah, materi sepak bola telah diajarkan sejak dini. Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan modal dasar bagi para siswa yang memiliki minat dalam permainan sepak bola (Effendi, 2017).

Guna meningkatkan kemampuan bermain sepakbola perlu ditingkatkan unsur-unsur yang meliputi: kondisi fisik, teknik, taktik, kematangan mental, kerja sama dan pengalaman dalam bertanding (Yunus, 1992). Salah satu dari kemampuan yang perlu ditingkatkan dalam bermain sepakbola adalah teknik dasar passing kaki bagian dalam. Berdasarkan kenyataan dilapangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi sepakbola yaitu keterampilan teknik dasar passing dalam permainan sepakbola, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Hal ini berarti guru masih menitik beratkan pada penguasaan teknik kecabangan yang menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang

mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah.

Teknik dasar dalam permainan Sepakbola itu sangat diperlukan, antara lain untuk : "Melakukan penyerangan dengan formasi-formasi yang telah diatur dan memakai strategi yang telah ditetapkan". Olahraga Sepakbola merupakan sarana dalam pembinaan fisik, mental, maupun sosial. Sepakbola adalah cabang olahraga beregu yang sangat kompleks, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Aang Wirtarsa, 2011) yang menyatakan bahwa dalam olahraga Sepakbola, teknik yang dikuasai ada dua yaitu teknik pergerakan tanpa bola dan pergerakan dengan bola, seperti passing, mengontrol, menggiring, menyundul, dan gerak tipu dengan bola.

Kemampuan passing bola adalah bagian yang penting dan diperlukan dalam permainan sepakbola. Namun jika dilihat, di samping penguasaan teknik dasar tentunya ada pengaruh yang lain sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan dalam permainan sepakbola, yaitu kondisi fisik siswa.

Demi menunjang pencapaian siswa dalam bermain sepakbola, baik pengajar maupun siswa harus mengubah cara-cara pembelajaran secara menyeluruh, dulu yang sifatnya tradisional harus diubah dengan cara pendekatan ilmiah. Dengan demikian diharapkan nantinya prestasi sepakbola Indonesia mengalami kemajuan. Selain itu, seorang guru harus profesional dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan para siswanya, sehingga guru dapat mengetahui metode apa yang nantinya akan dipergunakan untuk mengajar siswanya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di sekolah SMP Negeri 4 Putussibau Utara, ekstrakurikuler sepakbola ternyata sangat banyak digemari dan sangat banyak peminat yang ingin bergabung untuk melakukan latihan disetiap minggunya. Akan tetapi dalam bermain sepakbola tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar khususnya teknik dasar passing (mengoper bola) dalam permainan Sepakbola. Sebagian besar siswa baru mengetahui secara garis besar teori saja, akan tetapi gerakan passing dalam permainan sepakbola secara keseluruhan belum mampu dilakukan. Masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar siswa dapat melakukan passing dengan baik dan benar.

Oleh karena itu peneliti berniat untuk memberikan latihan yang berpengaruh pada passing menggunakan kaki bagian dalam. Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Suhairi & Arifin, 2022). Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari (Nana, 2014) . Dari pernyataan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu cara yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Menurut P. Ratu Ile Tokan dalam (Indrakasih, 2018)"Metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa oleh guru untuk memperoleh keterampilan tertentu". Metode pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah di berikan (Lutan, 1988). Metode drill tehnik cara mengajar, dimana siswa

melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Robi Syuhada Istofian & Amiq, 2016).

Sagala, (2006) menjelaskan kelebihan dari metode drill yaitu. (1) pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, (2) pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya, (3) pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, (*habitation makes complex movement more automatic*). Seperti halnya dalam proses latihan olahraga, metode drill tepat digunakan untuk dapat melatih dan mengasah teknik dari cabang olahraga tertentu.

Metode latihan drill sendiri sangat baik digunakan karena untuk Mengkokohkan daya ingatan murid, dan seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. Siswa juga dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang. Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat di simpulkan bahwa latihan Drill merupakan pembelajaran yang di ulang-ulang untuk memperoleh keterampilan tertentu dan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dalam olahraga sepakbola khususnya teknik passing dapat dilatih dengan menggunakan metode drill. Cara yang paling tepat untuk mengembangkan keterampilan passing adalah melatih tendangan passing berkali-kali menggunakan teknik yang benar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Latihan Metode Drill Terhadap Passing Kaki bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu".

METODE

Metode cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). menyatakan metode penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2013). Metode yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang ingin diteliti menggunakan metode deskriptif, Dipilihnya metode deskriptif ini karena penulis hendak mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan. Dari pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah dalam suatu penelitian yang berdasarkan pada kenyataan / kondisi aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan sebagaimana adanya hubungan dengan

metode deskriptif sebagai metode penelitian maka bentuk penelitian yang dianggap cocok dengan permasalahan dan tujuan penelitian adalah bentuk penelitian eksperimen. Ekseperimen adalah suatu metode penelitian yang harus diberikan perlakuan (treatment) pada variable bebasnya yang selanjutnya akan dilihat pengaruh atau akibat pada variable terikat. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini meliputi tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) yaitu untuk menguji hasil pelaksanaan latihan dan kemudian membandingkan hasil dari tes akhir dengan hasil tes awal sebelum pelaksanaan latihan. Latihan yang dimaksud adalah drill.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimental dengan model atau rancangan One group pretest-posttest design yaitu rancangan suatu kelompok dengan tes awal dan tes akhir. Sugiyono (2016:111) mengatakan bahwa pre-eksperimental design adalah eksperimen yang sungguh-sungguh karena dalam design ini penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Subana dan Sudrajat (2005: 99), mengatakan *one group pretest-posttest* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. Adapun rancangan *one group pretest-posttest* dapat divisualisasikan melalui skema berikut ini:

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₁	X	T ₂

Sumber: Sugiyono, (2010: 110-111)

Keterangan:

T₁ = T test awal atau *Pretest*, yaitu tes kemampuan *passing*.

X = Perlakuan atau *treatmean* kelompok eksperimen menggunakan metode *drill*.

T₂ = Test akhir atau *posttest*, yaitu tes kemampuan *passing*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa Ekstrakurikuler sepak bola SMPN 4 Putussibau Utara. Jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki kelas VII dan 10 orang siswa laki-laki kelas VIII. Alasan yang mendasari pengambilan populasi tersebut sebagai subjek penelitian adalah: (1) Berjenis kelamin laki-laki; (2) Siswa ekstrakurikuler SMPN 4 Putussibau Utara dan (3) Siswa yang sehat fisiknya. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu siswa putra ekstrakurikuler yang jumlahnya kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010), yang mana pada penelitian ini sebanyak 20 siswa SMP Negeri 4 Putussibau Utara peserta ekstrakurikuler sepak bola.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran. alat pengumpulan data atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya

hampir seluruhnya sama. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori instrument dari Nurhasan tes Tes Passing Bola (Nurhasan 2004: 67). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang dilakukan di kelas eksperimen, kemudian diolah sesuai dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- (a) Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 digunakan rumus rata-rata. Nurgiyantoro (2009: 64) memformulasikan rumus rata-rata sebagai berikut:

Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \sum x/n$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Skor yang dicapai seseorang

N = Jumlah siswa

Σ = Jumlah Standar Deviasi

$$S = \sqrt{(\Sigma(X-\bar{X})^2)/(N-1)}$$

Keterangan

$(X-\bar{X})$ = Skor dikurangi rata-rata

$(X-\bar{X})^2$ = Hasil skor dikurangi nilai rata-rata yang dikuadratkan.

- (b) Untuk menjawab sub masalah 3 digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Tes Normalitas Distribusi Data

$$\chi^2 = \sum ((O_i - E_i) / E_i)^2$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi ekspansi

Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka data berdistribusi normal, jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka data tidak berdistribusi normal.

- (2) Tes Homogenitas

$$F = (\text{Varians Besar}) / (\text{Varians Kecil})$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen.

- (2) Uji-t

Menentukan t hitung

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{(ds_{gab} \cdot (1/n_1) + 1/n_2))}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata data kelompok 1

\bar{x}_2 = Rata-rata data kelompok 2

- dsg = Nilai deviasi standar gabungan
n¹ = Banyak data kelompok 1
n² = Banyak sata kelompok 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest design* yaitu penelitian yang terdapat *pretest* (tes awal) sebelum diberi latihan dan *posttest* (tes akhir) setelah diberi perlakuan. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil pengaruh latihan *drill*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *passing* bola dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Adapun yang diukur adalah banyaknya *passing* yang di lakukan dari belakang garis dengan jarak 3 meter. Data yang didapat saat melakukan penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan software SPSS For Windows Versi 22. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis data statistik deskriptif. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *posttest* keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 2. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	4.9500	20	2.45967	.55000
	POSTTEST	9.0500	20	2.60516	.58253

Berdasarkan hasil olah data *pretest* dengan *mean* (rerata) sebesar 4,95, *standart deviation* (simpangan baku) sebesar 2,45. Sedangkan hasil olah data *posttest* dengan *mean* (rerata) sebesar 9,05, *standart deviation* (simpangan baku) sebesar 2,60. Bedasarkan uraian hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa *passing* kaki bagian dalam siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa ekstrakurikuler yang menjadi sampel telah mendapatkan perlakuan berupa pemberian latihan metode *Drill*. Dalam penelitian ini latihan metode *drill* diberikan kepada siswa ekstrakulikuler SMP Negeri 4 Putussibau bertujuan untuk melihat apakah latihan metode *drill* dapat berpengaruh terhadap *passing* kaki bagian dalam. Perlakuan diberikan pada siswa ekstrakulikuler selama 3 minggu dengan jumlah frekuensi pelaksanaan latihan setiap minggu sebanyak 3 kali. Sehingga total pelaksanaan perlakuan sebanyak 9 kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan, selanjutnya peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa ekstrakulikuler untuk pengambilan data terakhir sebagai data hasil penelitian (data hasil tes akhir yang diperoleh setelah diberikan perlakuan). Data tes akhir (*posttest*) akan dijadikan pembandingan dengan tes awal (*Pretest*).

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas variable dilakukan dengan kolmogrow-smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidak nya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan

lebih besar dari 0,05 (signifikan>0,05), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan<0,05) dikatakan tidak normal (Jonathan Sarwono, 2010:25). Berdasarkan hasil perhitungan komogrov-smirnov pada tabel 2. diketahui bahwa nilai signifikan 0,176 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46751751
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.134
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

Analisis	Ftabel	Fhitung	Keterangan
Pretest dan Posttest	1,12	2,12	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,12 < 2,12$. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dan varians-varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik (*uji t*). pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari latihan metode *drill* terhadap *passing* kaaki bagian dalam siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau. Pengujian dilakukan dengan mencari perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan latihan metode *drill*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for window versi 22* , berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan *t-test* atau *uji-t*.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-4.100	2.954	.661	-5.483	-2.718	-6.207	19	.000

Bedasarkan tabel “*One sample Test*” diatas ketahuilah nilai t (t hitung) adalah sebesar 6,207 (*post test*) dan (*pretest*). Nilai df(*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah 19. Nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan dengan uji dua sisi adalah 0,000. Diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan latihan metode *drill* pada *passing* kaki bagian dalam siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang Berarti terdapat pengaruh latihan metode *drill* terhadap *passing* kaki bagian dalam paa permainan sepak bola siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau utara kabupaten Kapuas hulu. Jika dilihat dari besarnya Pengaruh latihan metode *drill* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengaruh Latihan Metode Drill

Kelompok	Mean	Perbedaan Mean
Pretest	4,95	4,1
Posttest	9,05	

Bedasarkan tabel 5. diketahui bahwa nilai rata-rata pretest 4,95 dan nilai posttest 9,05 , dengan selisih rerata dari 4,1. Setelah diadakan perhitungan data dengan statistic maka diperoleh hasilnya sebagai berikut: (a) Berdasarkan hasil deskriptif tes awal (*Pretest*) *passing* kaki bagian dalam siswa ekstrakurikuler SMPN 4 Putussibau dengan 20 sampel penelitian maka rata-rata *pre-test* adalah 4,95 dengan standard deviasi 2,45; (b) Berdasarkan hasil analisis deskriptif data terakhir (*posttest*) *passing* kaki bagian dalam siswa ekstrakurikuler SMPN 4 Putussibau dengan 20 sampel penelitian maka diperoleh rata-rata adalah 9,05 dengan standard Deviasi 2,60 dan (3) Berdasarkan hasil uji-t diperoleh thitung pretest dan posttest adalah 6,207.

Pembahasan

Seminar desain penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021. Setelah terlaksananya seminar desain penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian konsultasi terkait revisi dari hasil seminar desain penelitian kepada dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dosen penyanggah 1, dan dosen penyanggah 2 serta menyerahkan hasil laporan seminar desain penelitian. Kemudian setelah proses revisi selesai, peneliti melakukan persiapan

rancangan penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian di IKIIP-PGRI Pontianak untuk meminta izin melakukan penelitian di SMPN 04 Putussibau Utara.

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 November 2021 s/d 7 Desember 2021 di SMPN 04 Putussibau Utara setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari IKIP-PGRI Pontianak dan Dinas Pendidikan, maka pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan surat izin penelitian ini, kepala sekolah SMPN 04 Putussibau Utara yaitu Bapak Adi Margono, S.Pd memberikan ijin penelitian kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Olahraga sebagai suatu gejala sosial budaya telah tumbuh dan berkembang dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga semakin dibutuhkan untuk memelihara keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga harus mendapatkan penanganan yang tepat dalam mewujudkan dan membentuk sikap manusia seutuhnya yang kuat dan sehat baik jasmani maupun rohani. Tahapan pembelajaran gerak dibagi ke dalam tiga tahapan yang berbeda, yaitu: tahap kognitif, tahap asosiasi, dan tahap otonom, dan tahapan ini ditentukan oleh kecenderungan perilaku peserta didik yang diperlihatkan di berbagai titik/poin selama proses pembelajaran (Suhairi & Dewi, 2021).

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Demi menunjang pencapaian siswa dalam bermain sepakbola, baik pengajar maupun siswa harus mengubah cara-cara pembelajaran secara menyeluruh, dulu yang sifatnya tradisional harus diubah dengan cara pendekatan ilmiah. Dengan demikian diharapkan nantinya prestasi sepakbola Indonesia mengalami kemajuan. Selain itu, seorang guru harus profesional dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan para siswanya, sehingga guru dapat mengetahui metode apa yang nantinya akan dipergunakan untuk mengajar siswanya.

Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 4 Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu dikarenakan sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal, kurikulumnya sekolah diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik, sekolah menekankan pada situasi belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman. Berdasarkan dari hasil pengamatan di sekolah SMP Negeri 4 Putussibau Utara, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar *passing* (mengoper bola) dalam permainan Sepakbola. Hal ini disebabkan karena di sekolah SMPN 04 Putussibau kurangnya tenaga pendidik khusus di bidang PJOK. adapun yang menjadi guru PJOK adalah

guru yang hanya tamatan SMA sederajat yang hanya mengandalkan pengalamannya saja. Akan tetapi secara dasar guru tersebut dapat menjelaskan atau menerangkan beberapa garis besar mata pelajarannya saja namun tidak terlalu menguasai mata pelajaran PJOK. Sebagian besar siswa baru mengetahui secara garis besar teori saja, akan tetapi gerakan *passing* dalam permainan sepakbola secara keseluruhan belum mampu dilakukan.

Oleh karena itu peneliti berniat untuk memberikan latihan yang berpengaruh pada *passing* menggunakan kaki bagian dalam. (Sagala, 2006) menjelaskan bahwa “metode latihan (*drill*) atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”. Sudjana (2014:86) Menjelaskan bahwa “metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari”. Jadi selain dikarenakan latihan yang dilakukan secara kontinyu atau diulang-ulang untuk dapat menambah hasil latihan selalu ada refleksi atau pembetulan kekurangan pada latihan yang telah dilakukan sebelumnya.

Sugiyanto & Sudjarwo, (1991) menyatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan apabila menggunakan metode *drill* yaitu: (1) *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan, (2) siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya, (3) selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak, (4) pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan, (5) perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya, (6) suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakannya.

“Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari” (Nana, 2014). Dari pernyataan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat dikenal dan sangat menghebohkan seluruh dunia, karena sepakbola merupakan salah satu cabang yang paling banyak diminati oleh setiap kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dalam permainan Sepakbola terdapat beberapa teknik penting yang harus dikuasai seperti *shooting, passing, heading* dan *dribbling*. Dalam permainan sepak bola perlu adanya latihan untuk meningkatkan kualitas dari beberapa teknik seperti yang dibahas, peneliti mengambil teknik *passing* dikarenakan yang sangat perlu diperhatikan dalam permainan sepak bola adalah *passing*. M. Yunus mengatakan bahwa guna untuk meningkatkan kemampuan bermain sepak bola perlu ditingkatkan unsur-unsur yang meliputi: kondisi fisik, teknik, taktik, kematangan mental, kerjasama dan pengalaman dalam bertanding.

Passing adalah keterampilan yang dimiliki siswa dari sebelum hingga selesai mengoper bola yang meliputi kaki tumpu, kaki yang *passing*, bagian bola yang ditendang, sikap badan, dan pandangan mata, *passing* merupakan komponen penting dalam permainan Sepakbola guna

melakukan kontrol bola secara baik. *Passing* juga merupakan mengumpan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai tehnik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Kemampuan *passing* bola adalah bagian yang penting dan diperlukan dalam permainan sepak bola. Oleh karena itu peneliti memberikan latihan yang berpengaruh pada *passing* menggunakan kaki bagian dalam.

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Putussibau, peneliti dapat melihat adanya perbedaan sebelum peneliti melakukan penelitian. Jika dilihat pada hasil data yang peneliti peroleh, dapat dilihat bahwa banyak siswa yang memiliki ketrampilan yang baik. Pada saat peneliti memberikan test awal banyak sekali siswa yang belum bisa melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti memberikan pemahaman terkait *passing* kaki bagian dalam guna menambah skill atau keterampilan siswa tersebut. Salah satu langkah untuk memberikan pemahaman terkait *passing* kaki bagian dalam, peneliti memberikan *treatment* menggunakan metode *drill* kepada siswa. Setelah latihan tersebut dilakukan secara *continue*, banyak sekali perubahan yang dimiliki siswa. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti memberikan test akhir berupa test *passing* kaki bagian dalam kedinding.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh latihan metode *drill* terhadap *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa ekstrakurikuler SMPN 4 Putussibau utara kabupaten Kapuas hulu.. Pengaruh Latihan metode *drill* terhadap *passing* kaki bagian dalam terhadap permainan sepak bola terlihat dari t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai tersebut merupakan hasil *uji-t* (*Paired Sampless Test*). Pengaruh latihan metode *drill* juga dapat terlihat dari perbedaan rata-rata *passing* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh latihan metode *drill* terhadap *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau utara kabupaten Kapuas hulu. Secara khusus hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan *passing* sebelum diberikan tes awal (*Pretest*) *passing* kaki bagian dalam siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau dengan 20 sampel penelitian maka rata-rata *pre-test* adalah 4,95 dengan standard deviasi 2,45.
2. Keterampilan *passing* setelah diberikan perlakuan pada siswa ekstrakurikuler selama 3 minggu dengan jumlah frekuensi pelaksanaan latihan setiap minggu sebanyak 3 kali, data terakhir (*posttest*) *passing* kaki bagian dalam siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau dengan 20 sampel penelitian maka diperoleh rata-rata adalah 9,05 dengan standard Deviasi 2,60.
3. Terdapat pengaruh latihan metode *drill* dari data *pretest* dan *posttest* dengan 20 sampel penelitian didapat nilai t hitung > t tabel atau $6,207 > 1,734$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan latihan metode *drill* terhadap *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Putussibau Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Suatu Pendekatan Praktik Penelitian. In *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Asrul, M., Nugraha, T., & Kasih, I. (2021). Differences in the Effect of Small Sided Game and Drill Training Methods on Passing Accuracy and V02Max in Football Games in High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 458–464.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1627>
- Daryanto, Z. P., & Hidayat, K. (2015). Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(12), 201–212.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/87/85>
- Effendi, A. R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 65–74.
- Hadiqie. (2013). *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional*. Kata Pena.
- Indrakasih, D. R. M. (2018). Dampak Mesin Drill Terhadap Keterampilan Smash Bola Volly. *Seminar Nasional Inovasi Keolahragaan Tahun 2018. Inovasi Distrupatif Menuju Industri Olahraga Era Revolusi Industri 4.0*". [https://doi.org/ISBN: 978-602-53788-0-5](https://doi.org/ISBN:978-602-53788-0-5)
- Lutan, R. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode* (D. Dikti (ed.)).
- Nana, S. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Robi Syuhada Istofian, & Amiq, F. (2016). Metode drill untuk meningkatkan teknik menendang Bola (Shooting) dalam permainan sepakbola usia 13-14 tahun. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1(1), 105–113.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Soekatamsi. (2001). *Permainan Besar I Sepakbola*. Universitas Terbuka.
- Sugiyanto, & Sudjarwo. (1991). *Belajar Gerak*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Motode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta).
- Suhairi, M., & Arifin, Z. (2022). Pengembangan Alat Drill Smash Bola Voli Berbasis Reaksi Menggunakan Android. *MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(1), 71–86.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v21i1.12418> Alamat
- Suhairi, M., & Dewi, U. (2021). *Variasi dan Kombinasi Teknik Dasar Permainan Bolavoli untuk Pegangan Guru dan Pelatih*. Putra Pabayo Perkasa. [https://doi.org/ISBN: 9786239538187](https://doi.org/ISBN:9786239538187)
- Yunus, M. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.